

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam keberlangsungan usahanya pasti memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan demi berjalannya perusahaan tersebut dengan baik. Perusahaan juga harus memaksimalkan keuntungan, menjaga hubungan sosial dengan masyarakat serta dapat bersaing secara sehat dengan perusahaan lainnya sehingga membuat perusahaan tersebut dapat berkembang dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Bisa dikatakan perusahaan tersebut didirikan dengan asumsi *going concern*, yaitu perusahaan harus mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang panjang dan diharapkan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Listiyani, Apriliyani & Kusasi 2016). Tidak hanya memikirkan kinerja keuangan perusahaan, Perusahaan juga harus dapat mengendalikan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan tersebut demi menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Sofyan Syafri Harahap, 2016). Menurut yang lain bahwa kinerja keuangan adalah prestasi atau capaian yang diperoleh dari hasil kerja dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada seseorang (Kurniawan, Teddy, Yuliani, dan Ghasarma 2017). Kinerja keuangan merupakan situasi ataupun kondisi yang harus diketahui oleh para pihak-pihak tertentu yang berkepentingan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan misi yang ditargetkan suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang dipakai yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on asset*).

Tidak hanya memikirkan kinerja keuangan, perusahaan juga harus memikirkan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Perusahaan harus dapat menanggulangi dampak lingkungan yang terjadi. Maka dari itu diperlukan sarana untuk menunjang semuanya mulai dari aspek sosial, lingkungan, dan keuangan secara sekaligus. Sarana ini yaitu sustainability report. Aspek sosial dan lingkungan ini sangat penting dalam berkembangnya suatu perusahaan. Dalam menjaga aspek sosial dan lingkungannya, perusahaan memerlukan sarana untuk mengelola aspek sosial, lingkungan dan kinerja keuangan secara sekaligus. Sarana ini yaitu sustainability reporting atau laporan keberlanjutan.

Pengungkapan sustainability reporting diharapkan mampu menarik minat investor. Banyak sekali hal positif yang didapatkan setelah menerapkan sustainability report, hal ini juga mendapat sambutan positif oleh pelaku pasar dan juga investor. Sustainability report dapat diartikan sebagai laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat tumbuh dengan berkesinambungan (Glamedita, 2017). Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) merupakan laporan yang bersifat sukarela, laporan ini diungkapkan sebagai pelengkap laporan keuangan perusahaan. Namun dalam penyampaiaannya, laporan ini terpisah dengan laporan keuangan perusahaan. Seperti yang terkandung dalam PSAK no. 1 paragraf ke sembilan yaitu, perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup serta laporan nilai tambah.

Perspektif *stakeholder* dapat memberikan pengaruh terhadap reaksi pasar dalam intensitas pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan memberikan tingkat kepercayaan *stakeholder* dengan mengungkapkan *sustainability report*. Reaksi ini dapat dilihat dari laba per saham atau *earning per share*. Berbagai tanggung jawab ataupun aktivitas sosial lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat sejalan dengan konsep pembangunan keberlanjutan. Pembangunan yang berkelanjutan ini harus diimplementasikan

sesuai dengan konsep *Green Economy*. Menerapkan *sustainable development* ini sangat bermanfaat untuk memperbaiki lingkungan alam, dapat meningkatkan pembangunan, dan juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sebuah bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada pihak *stakeholder*.

Reaksi pasar dalam intensitas pengungkapan laporan *sustainability reporting* suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh perspektif *stakeholder* (Matten, *et.al*, 2003). Reaksi ini muncul disebabkan oleh perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting*. Hal ini membuat meningkatnya tingkat kepercayaan *stakeholder*. Kinerja keuangan yang tergambar dari laporan keuangan juga dapat menjadi salah satu sinyal bagi investor (Wijaya & Sudana, 2017).

Dalam reaksi pasar banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satunya pengungkapan *sustainability reporting* dan kinerja keuangan. Ada pula faktor lain yang dapat mempengaruhi reaksi pasar, seperti adanya *merger* dan akuisisi. Namun faktor lainnya berada diluar aspek penelitian ini. Pada perusahaan manufaktur terdapat banyak sektor. Data terkait harga saham dipengaruhi oleh reaksi pasar yang terjadi. Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan dan *sustainability reporting* itu dapat dilihat sebuah perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik menandakan reaksi pasar yang baik pula. Sementara *sustainability reporting* menjadi faktor tambahan yang mungkin dapat mempengaruhi reaksi pasar dalam penelitian ini. *Sustainability Reporting* merupakan hal yang baru dalam melihat reaksi pasar. Tahun 2017, OJK mengeluarkan sebuah peraturan terbaru yaitu kewajiban pembuatan laporan berkelanjutan. Regulasi ini dibuat OJK dikarenakan CSR tidak seutuhnya berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Pemerintah juga kesulitan dalam melakukan pengawasan serta pengukuran terhadap komitmen program CSR akibat kurangnya analisa laporan yang dibuat perusahaan.

Fenomena dalam penelitian ini terkait reaksi pasar yang diambil berdasarkan berita yang menampilkan kinerja keuangan yang mempengaruhi reaksi pasar dan

ditambahkan dengan *sustainability reporting* yang menurut para ahli dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga membuat reaksi pasar yang baik. Fenomena yang diangkat terkait reaksi pasar yang penulis angkat dalam penelitian ini yaitu tentang prospek saham Waskita Beton Precast (WSBP). Dalam kasus ini PT. Waskita Beton Precast Tbk telah mengantongi kontrak sebesar 51% di periode september 2018. Meskipun demikian, perusahaan masih ada pembayaran proyek pembangunan jalan tol lainnya sampai akhir tahun. Selain itu perusahaan juga menargetkan untuk memperoleh kenaikan kontrak baru di tahun depan sebesar 20% dari total kontrak tahun ini senilai Rp 8,3 triliun. Seorang analis CSA Research Institute Reza Priyambada mengatakan bahwa WSBP masih mengejar sejumlah kontrak baru untuk mencapai target realisasi 2018 sejalan dengan realisasi yang baru mencapai 51,80% per september 2018 (Kontan.co.id).

WSBP juga telah berhasil menambah sejumlah kontrak baru pada kuartal ketiga 2018. Proyek yang dijalankan antara lain proyek PT. Pertamina Balikpapan, Addendum proyek Bocimi, proyek Cibitung-Cilincing, dan proyek Cimanggis-Cibitung. Kontrak baru bernilai Rp 4,3 triliun per september 2018. Secara target dan perolehan proyek memang menarik. Terkait dengan sahamnya itu akan balik lagi pada reaksi pasar terhadap industri ini. Tren kinerja keuangan yang baik dan meningkat secara pencatatan akuntansi. Namun, sepertinya itu lebih kepada pencatatan di buku dibandingkan perolehan riilnya.

Salah satu faktor yang membuat investor belum banyak masuk ke saham-saham yang berkaitan dengan industri konstruksi. Jika belum ada perubahan terkait dengan masalah pendanaan dan hasil riilnya yang mereka peroleh hingga penambahan proyek tentunya membuat investor berminat dan tertarik. Jika semua dalam kondisi baik maka kinerja harga sahamnya akan meningkat dari saat ini. Dari sisi saham harga saham di level Rp 388 per saham ini masih terlalu rendah untuk WSBP. Ditargetkan paling tidak meningkat menjadi Rp 450 per saham dalam jangka pendek dengan asumsi jika minat beli meningkat.

Dari sini dapat terlihat bahwa reaksi pasar menentukan seberapa baik harga saham yang dimiliki perusahaan. Investor memiliki syarat-syarat lain yang memenuhi keinginan mereka pada pasar ini. Bukan hanya dari kinerja keuangan mungkin saja *sustainability report* menjadi salah satu ketertarikan para investor. Perusahaan akan meningkat dan memiliki rekam jejak yang bagus bukan hanya dinilai dari kinerja keuangannya saja tetapi faktor lain dari lingkungan, ekonomi dan sosial bisa menjadi hambatan dalam persaingan dan juga reaksi pasar yang ada.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Glamedita (2017) tentang “Hubungan Kinerja Keuangan dan *Sustainability Report* Terhadap Reaksi Pasar”. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kinerja keuangan, *Sustainability Report* sedangkan variabel dependennya yaitu Reaksi Pasar. Adapun Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel perusahaan dan juga tahun, dimana penelitian Glamedita melakukan studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI 2010-2014 sedangkan penelitian ini melakukan studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Alasan penulis menggunakan sampel tersebut dikarenakan ingin membuktikan pengaruh *sustainability report* dan kinerja keuangan terhadap reaksi pasar dalam studi empiris perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2018. Dengan ini penulis juga bermaksud untuk melanjutkan penelitian sebelumnya dengan sampel perusahaan dalam sektor Manufaktur selama tahun 2015-2018.

Dalam penelitian tentang *sustainability report* terhadap reaksi pasar perusahaan, berdasarkan penelitian (Glamedita, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* memiliki hubungan yang sangat lemah dan negatif terhadap reaksi pasar. Pengungkapan *sustainability report* memiliki hubungan sangat lemah dan positif terhadap reaksi pasar dalam studi perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dengan semua acuan dari penelitian sebelumnya,

penulis ingin membuat penelitian dengan judul “**Pengaruh Intensitas Pengungkapan Dimensi *Sustainability Reporting* dan Kinerja Keuangan terhadap Reaksi Pasar (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018)**”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas. Perusahaan yang tercakup dalam ruang lingkup penelitian ini ialah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Dan juga perusahaan Manufaktur yang selalu rutin melaporkan Sustainability Reporting selama tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini yang akan dibahas ialah pengaruh Intensitas pengungkapan Sustainability Reporting dan Kinerja Keuangan terhadap Reaksi Pasar perusahaan. Sehingga nantinya penelitian ini bisa terfokus dan memiliki hasil yang baik untuk penelitian selanjutnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti tulis, maka ditemukan rumusan masalah yang tepat, yaitu :

1. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Reaksi Pasar Perusahaan ?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Reaksi Pasar Perusahaan ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Terhadap Reaksi Pasar Perusahaan ?
4. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Reaksi Pasar Perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Reaksi Pasar Perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh intensitas pengungkapan *Current Ratio* terhadap Reaksi Pasar Perusahaan.

3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Reaksi Pasar Perusahaan.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Return On Asset* Terhadap Reaksi Pasar Perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis
Sebagai penambah wawasan bagi peneliti maupun penulis dalam mengetahui bagaimana *sustainability reporting* dan juga kinerja keuangan dapat mempengaruhi reaksi keuangan.
2. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat membuat perusahaan mengetahui seberapa penting *sustainability reporting* dan juga kinerja keuangan dalam aktivitas dan berjalannya suatu perusahaan sehingga nantinya dapat menjadi acuan perusahaan dalam menerapkan *sustainability report* dan juga kinerja keuangan secara baik.
3. Bagi lembaga akademik
Diharapkan dapat menjadi acuan dalam perkembangan ilmu akuntansi terkait teori yang terkandung dalam penelitian ini, dan juga dapat menjadi bahan referensi untuk pihak akademik.
4. Bagi investor
Sebagai bahan pertimbangan para investor agar dapat memilih menginvestasi di perusahaan yang baik dalam jangka waktu yang panjang dengan memikirkan teori dan pembahasan yang terkandung dalam penelitian ini. Dengan melihat *sustainability reporting* dan juga kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan juga ada beberapa sub-sub bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian serta pokok-pokok materi yang relevan melandasi penelitian ini. Bab ini menguraikan tentang teori tema dan variabel secara umum.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang objek penelitian, metode penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan jenis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai dekripsi objek, analisis data, hasil yang diperoleh dari analisis data, dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian terkait pengaruh intensitas pengungkapan sustainability reporting dan kinerja keuangan terhadap reaksi pasar perusahaan dalam studi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN